

**PENGARUH METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAK AYAT-AYAT AL-QURAN DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM TERPADU HUSNUL KHATIMAH PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**ELFI IRAWATI
2012/1200780**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRAK

Elfi Irawati. 2017. Pengaruh Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menghafal ayat-ayat Al-Quran terutama surat-surat pendek bagi kehidupan. Kegiatan menghafal Al-Quran seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan bukan beban. Disini peneliti mencoba mengangkat suatu metode menghafal Al-Quran yang menggunakan teknik cerita dan gambar/ilustrasi serta gerakan untuk mengingat ayat yang dihafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasi experimental*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang yang berjumlah 35 orang yang terbagi dalam 4 kelompok belajar. Teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes lisan dan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 85,5 dan SD sebesar 40,25 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 77,5 dan SD sebesar 35,75. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,787 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Kauny Quantum Memory* sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 03 Februari 2017
Yang Menyatakan,



Elfi Irawati
1200780/2012

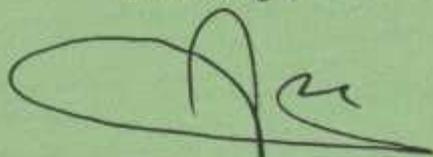
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang
Nama : Elfi Irawati
NIM : 2012 / 1200780
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Februari 2017

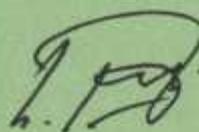
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



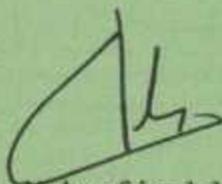
Dra. Zulminiati, M. Pd
NIP. 19601225 198603 2 001

Pembimbing II,



Dra. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 1960305 198403 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

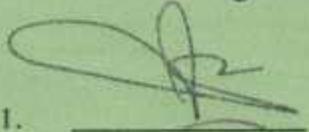
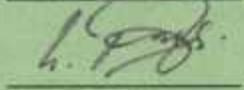
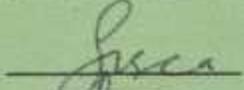
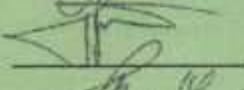
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pengaruh Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap Kemampuan Menghafal
Ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah
Padang**

Nama : Elfi Irawati
NIM : 1200780
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Februari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zulminiati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Sri Hartati, M. Pd	2. 
3. Anggota : Rismareni Pransiska, S.S., M. Pd	3. 
4. Anggota : Serli Marlina, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Izzati, M. Pd	5. 

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran serta arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran serta arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

3. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Rismareni Pransiska, S.S, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Izzati, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Syahrul Ismet,S.Ag. M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Ibu Dosen serta Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
10. Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
11. Guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam mengambil data untuk menyelesaikan skripsi.

12. Bapak Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tiada ternilai harganya.

13. Seluruh teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2012, yang selalu memberikan dukungan bagi peneliti.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 3 Februari 2017

Elfi Irawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	6
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	8
d. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	12
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	13
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Konsep Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini	15
b. Pentingnya Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini	16
4. Konsep Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran	17
a. Pengertian Kemampuan Menghafal	17
b. Teori tentang Kemampuan Menghafal	18
c. Tujuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran	21
d. Manfaat Menghafal Ayat-ayat Al-Quran	21
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal	23

f. Langkah-langkah Menghafal	24
5. Konsep Al-Quran bagi Anak Usia Dini	25
a. Pengertian dan Pentingnya Al-Quran	25
b. Menanamkan Cinta Al-Quran pada Anak Usia Dini	26
c. Cara agar Anak Bisa Menghafal Al-Quran	27
d. Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini	28
6. Konsep Metode <i>Kauny Quantum Memory</i>	30
a. Metode <i>Kauny Quantum Memory</i>	30
b. Kelebihan Metode <i>Kauny Quantum Memory</i>	30
c. Langkah-langkah Pembelajaran melalui Metode <i>Kauny Quantum Memory</i>	31
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	39
D. Hipotesis	41
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Variabel dan Data	45
E. Definisi Operasional	46
F. Instrumentasi Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Teknik Analisis Data.....	54
I. Uji Persyaratan Analisis.....	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	59
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre-test</i>	59
2. Deskripsi Data Hasil <i>Post-test</i>	65
B. Analisis Data	71
1. Analisis Data <i>Pre-test</i>	72
2. Analisis Data <i>Post-test</i>	75
3. Perbandingan Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen (B1) dan Kelompok Kontrol (B2)	79
C. Pembahasan.....	81
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA	 89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	43
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelompok B1, B2 dan A di TK IT Husnul Khatimah	44
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran	48
Tabel 3.5 Instrumen Pernyataan	49
Tabel 3.6 Rubrik Untuk Item Pernyataan	50
Tabel 3.7 Validator	52
Tabel 3.8 Hasil Analisis Item Instrumen Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran	53
Tabel 3.9 Uji <i>Bartlett</i>	57
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran Anak Kelompok Eksperimen	60
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran Anak Kelompok Kontrol	62
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i>	64
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran Anak Kelompok Eksperimen	66
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran Anak Kelompok Kontrol	68
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i>	70
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-Test</i>	72
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i>	73
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i>	74
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Pre-Test</i> Pengujian Dengan T-Test	75
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-Test</i>	76
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-Test</i>	77
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-Test</i>	77
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan <i>Post-Test</i> Pengujian Dengan T-Test	79
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i>	80

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	61
Grafik 4.2 Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	63
Grafik 4.3 Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Anak.....	65
Grafik 4.4 Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	67
Grafik 4.5 Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	69
Grafik 4.6 Data Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Anak.....	71
Grafik 4.7 Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	18
Gambar 2.2 Surat Al-Fiil Ayat 1.....	33
Gambar 2.3 Surat Al-Fiil Ayat 2.....	34
Gambar 2.4 Surat Al-Fiil Ayat 3.....	35
Gambar 2.5 Surat Al-Fiil Ayat 4.....	36
Gambar 2.6 Surat Al-Fiil Ayat 5.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelompok Eksperimen	93
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelompok Kontrol.....	113
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen	133
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	134
Lampiran 5. Kriteria Penilaian (Rubrik) Instrumen Penelitian	135
Lampiran 6. Skor Anak Tahap Uji Validitas Instrumen	136
Lampiran 7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item	146
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1.	147
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.	148
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.	149
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4.	150
Lampiran 12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5.	151
Lampiran 13. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran Anak	152
Lampiran 14. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	153
Lampiran 15. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	154
Lampiran 16. Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	156
Lampiran 17. Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	157
Lampiran 18. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-Test</i>	158
Lampiran 19. Tabel Nilai Pre-Test Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar.....	159
Lampiran 20. Perhitungan Mean dan Varians Kelompok Eksperimen untuk Nilai <i>Pre-Test</i>	160
Lampiran 21. Perhitungan Mean dan Varians Kelompok Kontrol untuk Nilai <i>Pre-Test</i>	161
Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	162
Lampiran 23. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	163
Lampiran 24. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (<i>Uji Bartlett</i>).....	164
Lampiran 25. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	166
Lampiran 26. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	167
Lampiran 27. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	168
Lampiran 28. Daftar Nilai Tahap <i>Post-Test</i>	169
Lampiran 29. Tabel Nilai Post-Test Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar.....	170
Lampiran 30. Perhitungan Mean dan Varians Kelompok Eksperimen untuk Nilai <i>Post-Test</i>	171
Lampiran 31. Perhitungan Mean dan Varians Kelompok Kontrol untuk Nilai <i>Post-Test</i>	172

Lampiran 32. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	173
Lampiran 33. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	174
Lampiran 34. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> (Uji <i>Bartlett</i>).....	175
Lampiran 35. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	177
Lampiran 36. Tabel Harga Kritik dari <i>r Product-Moment</i>	178
Lampiran 37. Tabel Nilai <i>z</i>	179
Lampiran 38. Tabel Nilai Kritis <i>L</i> untuk Uji <i>Liliefors</i>	180
Lampiran 39. Nilai-nilai <i>Chi Square</i>	181
Lampiran 40. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor)	183
Lampiran 41. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	184
Lampiran 42. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	187
Lampiran 43. Surat Permohonan Validasi Instrumen	189
Lampiran 44. Surat Izin Validasi Data Skripsi	190
Lampiran 45. Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi.....	191
Lampiran 46. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan	192
Lampiran 47. Surat Izin Penelitian UPT Dinas Pendidikan.....	193
Lampiran 48. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental. Masa anak-anak ini merupakan masa kehidupan yang unik dan amat penting serta menjadi dasar bagi masa dewasa. Agar dapat berkembang dengan baik dibutuhkan rangsangan yang tepat sesuai dengan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak. Salah satu rangsangan yang tepat untuk diberikan pada usia dini ini adalah melalui program pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya dapat dilakukan di rumah maupun di lembaga formal seperti di Taman Kanak-kanak (TK), namun juga dapat dilaksanakan di tempat lain. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal, 1) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau yang berbentuk sederajat, 2) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Bermain (TB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, 3) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau

pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, Taman Kanak-kanak merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia empat sampai enam tahun, yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek-aspek yang dikembangkan itu diantaranya adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional serta kemandirian.

Berdasarkan PERMENDIKBUD Tahun 2014 No.146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran di taman kanak-kanak dapat dikembangkan melalui pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Seperti pembiasaan salam, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membaca surat-surat pendek.

Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan di taman kanak-kanak adalah membiasakan anak membaca surat-surat pendek. Mengenalkan Al-Quran sejak usia dini secara berulang sehingga anak menjadi hafal sangatlah penting. Karena mengenalkan Al-Quran pada anak usia dini bagaikan mengukir di atas batu, yang akan tertancap dan terukir kuat dalam sanubarinya serta lebih berkesan dimasa dewasanya. Pengenalan Al-Quran salah satunya dengan kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak.

Menurut Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada anak di tingkat TKIT adalah memiliki kemampuan menghafal dan memahami 16 surat pendek dalam Al-Quran dengan baik. Agar

anak dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan baik maka dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Melalui konsep pembelajaran bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Merupakan sebuah tantangan, tuntutan, tanggung jawab serta lahan ibadah yang tentunya berbuah manis bagi pendidik untuk membuat anak usia dini mencintai, mengenal, menghafal hingga mengamalkan ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti di TK IT Husnul Khatimah Padang peneliti menemukan pengenalan Al-Quran terhadap anak sudah baik, kemampuan anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran sudah mulai berkembang dengan menghafal langsung dari Al-Quran. Guru membacakan potongan ayat kemudian anak mengikuti secara berulang-ulang. Hasilnya rata-rata anak mampu menghafal 1 ayat pendek (setengah baris) dalam sehari.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti langsung menguji coba Metode *Kauny Quantum Memory*. Metode ini merupakan metode menghafal Al-Quran yang memakai teknik visualisasi Al-Quran. Ayat-ayat Al-Quran diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik, dan kadang-kadang lucu. Metode ini juga dilengkapi dengan cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat. Disertai gerakan yang dapat mewakili arti dari ayat yang dihafal. Teknik menghafalnya pun bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca Al-Quran ataupun yang masih buta huruf. Menghafal dilakukan dalam keadaan rileks, otak kanan atau kemampuan bawah sadar dan imajinasi lebih banyak digunakan saat menghafal. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan salah satu metode yang cocok dan dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran pada

anak.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar “Pengaruh Penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran di TK IT Husnul Khatimah Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang yaitu:

1. Pada tingkat TKIT anak harus memiliki kemampuan menghafal dan memahami 16 surat pendek dalam Al-Quran dengan baik.
2. Metode *Kauny Quantum Memory* bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca Al-Quran ataupun yang masih buta huruf
3. Metode *Kauny Quantum Memory* dilengkapi dengan cerita dan gerakan yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh. Maka peneliti hanya membatasi masalah pada metode yaitu pengaruh penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di TK IT Husnul Khatimah Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu: “Seberapa besarkah pengaruh penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di TK IT Husnul Khatimah Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di TK IT Husnul Khatimah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi anak

Dengan adanya penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran pada anak.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran pada anak.

3. Bagi TK

Sebagai masukan bagi TK agar menjadi TK yang berpotensi untuk kemajuan aspek kemampuan anak khususnya menghafal ayat-ayat Al-Quran.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Berk dalam Yulsofriend (2013:1) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2009:6) yang menyatakan bahwa “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Mengutip pendapat Mulyasa (2012:16), “anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan”.

Sedangkan menurut direktorat PAUD dalam Mutiah (2010: 2) pengertian anak usia dini adalah :

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, di mana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa anak usia dini

merupakan anak yang berumur 0-6 tahun, memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan, yang harus diberi rangsangan sesuai dengan tahap yang dahulunya, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Yusuf (2011), adalah sebagai berikut:

- 1) Unik, Sifat anak yang satu berbeda dengan sifat anak lainnya. Begitu pun juga dengan bawaan, minat, kapabilitas, dan latar kehidupan masing-masing;
- 2) Egosentris, Anak memiliki kecenderungan untuk lebih melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Sesuatu itu dianggap penting jika berhubungan dengan dirinya;
- 3) Aktif dan energik, Anak senang beraktivitas terlebih jika anak dihadapkan pada kegiatan yang baru dan menantang;
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, Anak cenderung banyak memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang ditemuinya terutama hal-hal yang baru;
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, Karena rasa ingin tahunya yang kuat, anak suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru;
- 6) Spontan, Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya;
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, seperti mendengarkan maupun menceritakan cerita hayal. Anak-anak juga terkadang bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau bertanya hal-hal yang gaib;
- 8) Masih mudah frustrasi, Pada umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Anak mudah menangis atau marah jika keinginannya tidak terpenuhi;
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, Anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang termasuk dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain;
- 10) Daya perhatian yang pendek, Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan. Anak masih sangat sulit untuk duduk dan memerhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, Anak senang melakukan

berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Anak senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktikkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru; 12) Semakin menunjukkan kemampuan terhadap teman; Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Anak memiliki penguasaan perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Suryana (2013:32), anak usia dini memiliki karakteristik yang unik yaitu: a) Anak bersifat egosentris, b) Anak memiliki rasa ingin tahu, c) Anak bersifat unik, d) Anak kaya imajinasi dan fantasi, e) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu unik, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi namun konsentrasinya pendek, kaya imajinasi, bersifat egosentris, aktif, spontan, serta mudah frustrasi.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (2010:46-47), ada sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu:

- 1) Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan karena perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
- 2) Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya,
- 3) Kematangan dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar.
- 4) Pola perkembangan dapat diprediksikan, walaupun pola yang dapat diprediksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan.
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan.
- 6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan.
- 7) Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik.
- 8) Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk

anak. 9) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya yang dapat mengubah pola perkembangan anak selanjutnya. 10) Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.

Sedangkan menurut Sudarna (2014:2), penyelenggaraan pembelajaran yang berbasis perkembangan mempunyai sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Semua aspek perkembangan pada anak saling terkait, artinya perkembangan dalam satu aspek dapat membatasi atau memudahkan atau melancarkan perkembangan kemampuan lainnya; 2) Perkembangan terjadi dalam urutan yang relatif teratur. Dengan demikian, urutan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada anak dapat diprediksikan; 3) Perkembangan anak adalah hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial; 4) Pendidik disamping menyediakan lingkungan yang sehat, aman, dan menyediakan makanan dengan gizi yang baik, juga harus memberikan layanan yang komprehensif kepada anak, seperti layanan kesehatan fisik, gigi, mental dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah perkembangan yang menyangkut perubahan anak usia dini secara menyeluruh yang saling terkait, berpola yang menunjukkan perkembangan fisik, mental, ataupun tingkah laku anak.

d. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Catron dan Allen dalam Sujiono (2010:22) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, kognisi, serta kemampuan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Sementara Mulyasa (2012:24-31) menyatakan bahwa aspek perkembangan anak ada delapan, yaitu:

- 1) Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan;
- 2) Perkembangan Kognitif, Berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah, Piaget melukiskan perkembangan kognitif kepada empat tahap, yaitu: sensorimotorik (lahir-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun) dan tahap operasional formal (11-16 tahun).
- 3) Perkembangan Bahasa, Mencakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar.
- 4) Perkembangan Berbicara, Merupakan kemampuan mental motorik yang termasuk keterampilan berbahasa yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara berbeda tapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.
- 5) Perkembangan Emosi, Emosi merupakan keadaan atau perasaan yang berkecenderungan dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan yang berfungsi sebagai penyesuaian diri terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.
- 6) Perkembangan Sosial, Berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya.
- 7) Perkembangan Moral, Kesempatan untuk interaksi sosial dibutuhkan seorang anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompok sosial dimana anak berada.
- 8) Perkembangan Spiritual, Perkembangan ini sangat bergantung pada lingkungan keluarga, terutama dari pembiasaan yang didapatkan dari orang tua, lingkungan, serta makanan yang dimakan oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia dini diantaranya perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, berbicara, emosi, sosial, moral dan perkembangan spiritual.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan menurut Sudarna (2014:1),

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013:17).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan terhadap anak sejak lahir hingga usia 6 tahun berupa pemberian stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar berkembang secara optimal. Jadi, pendidikan anak usia dini dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan baik jasmani maupun rohani.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2013:19) pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan sebagai berikut:

“Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sedangkan PERMENDIKBUD Tahun 2014 No.146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab selain agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Hasnida (2015:18-20), prinsip pembelajaran untuk anak usia dini antara lain:

1) Berpusat pada anak; penerapan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan guru. Guru harus menyesuaikan diri

terhadap kebutuhan anak. Anak adalah sumber pertimbangan utama dalam pemilihan metode pembelajaran. 2) Partisipasi aktif; penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Guru bertugas menciptakan situasi dan kondisi belajar, sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar. 3) Bersifat holistik dan integratif; kegiatan belajar-mengajar yang diberikan kepada anak usia dini tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembedangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait satu sama lain—baik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai-nilai agama serta moral—sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. 4) Fleksibel; metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis, disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak. 5) Perbedaan individu; anak itu unik, tidak ada anak yang memiliki kesamaan persis walau kembar sekalipun. Sehingga guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Walaupun kegiatan belajar yang diberikan terhadap anak sama, guru tetap dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kepada anak secara individual.

Berdasarkan prinsip-prinsip metode pembelajaran anak usia dini, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran anak usia dini perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik, menjadikan kondisi dan karakter anak sebagai sumber pertimbangan utama. Terkait dengan hal itu, maka metode pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2005:14) adapun karakteristik pendidikan anak usia dini adalah:

1). Memiliki rasa ingin tahu, anak usi dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya, 2). Merupakan pribadi yang unik meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan,

setiap anak memiliki keunikan masing-masing, 3). Suka berfantasi dan berimajinasi. Anak Usia Dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata, 4). Masa paling potensial untuk belajar. Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, 5). Menunjukkan sikap egosentris. Egosentris artinya berpusat pada aku, 6). Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Selanjutnya menurut Suyadi (2014:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

1)Mengutamakan kebutuhan anak; 2)Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar; 3)Lingkungan yang kondusif dan matang; 4)Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan karakteristik anak yang telah disebutkan di atas, sangatlah jelas bahwa anak merupakan sosok individu yang unik, keunikan tersebut memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menentukan pembelajaran yang tepat bagi anak.

e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009: 46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Menurut Depdiknas (2002:6) menyatakan bahwa manfaat

pendidikan anak usia dini adalah:

1)Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini. 2) Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria pedoman dan prosedur bidang pendidikan anak usia dini. 3) Pemberi bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini. 4) Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi anak untuk melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dan sekaligus merupakan investasi bangsa yang tak tenilai harganya.

3. Konsep Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

“Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kapasitas seseorang untuk dapat menerima informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, menyimpan informasi tersebut di dalam ingatan dan kemudian menjadikan pengetahuan yang sudah di dapat itu menjadi dasar dalam tindakan sehari-harinya” (Wulan, 2011: 3). Menurut Agustian dalam Siswanto (2012: 11), spritual berasal dari kata spirit, yang berarti murni. Apabila manusia berjiwa jernih, maka dia akan menemukan potensi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa Tuhannya. Kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri. Meliala (2004: 105) berpendapat bahwa,

kecerdasan spiritual merupakan kepekaan terhadap eksistensi diri dan kemampuan memahami relasi diri dengan Sang Pencipta. Dengan kecerdasan ini, manusia bisa memahami dan menghargai makna kehidupannya. Sedangkan menurut Jahja (2011:72), kecerdasan spiritual adalah suatu ragam kecerdasan yang menyadarkan kita akan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk dapat memahami hidup secara murni. Dengan kecerdasan ini seseorang dapat memaknai kehidupan, ia kenal akan dirinya dan ia kenal akan Tuhannya sehingga ia mampu memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.

b. Pentingnya Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Menurut Muhammad (2012:20), sebelum mengajarkan ilmu dunia kepada anak terlebih dahulu bekalilah anak dengan ilmu agama. Karena itu merupakan fondasi sebagai motor penggerak dari berbagai aktivitas yang akan ia lakukan ke depan. Jika nilai agama dan akhlak sudah tertanam dan diajarkan sejak dini, insya Allah anak tidak akan tersesat dan terjebak pada penyimpangan-penyimpangan perilaku. Namun jika nilai agama dan akhlak belum tertanam dan diajarkan sejak dini maka akan sulit untuk mengarahkannya. Pendidikan agama dan akhlak mulia yang diajarkan sejak dini senantiasa akan terkenang dan akan dilaksanakan kelak di kemudian

hari. Namun sebaliknya, jika tidak diajarkan semenjak dini, ia sulit berbekas dan mudah hilang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sangat penting dikenalkan sejak dini karena merupakan fondasi sebagai motor penggerak dari berbagai aktivitas yang akan ia lakukan ke depan.

4. Konsep Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran

a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Dalam Bahasa Arab, menghafal dikenal dengan kata *tahfidz* yang berasal dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan*. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 513), “menghafal berarti mempelajari supaya hafal atau berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”. Kata menghafal merupakan kata kerja yang berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk diingatan (tentang pelajaran), dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan Abdul (2004:49) menyatakan, “menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar”. Meliala (2007: 225) mengemukakan bahwa, menghafal dilakukan dalam dua cara yaitu belajar secara mekanis tanpa berpikir atau belajar dengan pemahaman. Ada beberapa hal yang hanya dapat dipelajari dengan salah satu dari kedua cara ini, tetapi kebanyakan hal dapat dipelajari dengan memanfaatkan gabungan dari kedua cara tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal berarti kemampuan untuk mampu meresapkan berbagai hal ke dalam pikiran agar selalu diingat baik itu dengan

pemahaman mendalam maupun tidak.

b. Teori tentang Kemampuan Menghafal

Ada banyak teori yang membahas tentang memori, kemampuan mengingat, menghafal dan sejenisnya diantaranya adalah teori dari Edgar Dale. Edgar Dale berpendapat bahwa sumber belajar adalah pengalaman. Pengalaman itu dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan dimulai dari yang abstrak hingga konkret, yang membentuk kerucut. Sehingga disebutlah sebagai *cone of experience* atau kerucut pengalaman.



Gambar 2.1
Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dalam tingkatannya itu, Dale berpendapat bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, serta 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Dale berkeyakinan bahwa simbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap jika diberikan dalam bentuk pengalaman konkret.

Guru yang hanya menjejalkan informasi kepada siswa, lalu siswa hanya duduk tenang di bangku dan mendengarkan tidak akan berhasil

dalam pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa hanya sedikit yang kita simpan dari informasi yang diajarkan dengan cara tersebut. Agar proses belajar nyata terjadi, guru harus melibatkan siswa secara aktif (DePorter, 2014: 94).

Buzan (2005:8) menyatakan bahwa sejak dahulu, sudah banyak orang yang memiliki kemampuan menghafal yang menakjubkan. Pada kebanyakan kasus, orang-orang ini menggunakan imajinasi dan asosiasi untuk membantu mereka mengingat segala sesuatunya. Penggunaan imajinasi dapat membantu mengingat karena ia membuat segala sesuatu tampak lebih menarik sehingga semakin mudah diingat. Sedangkan penggunaan asosiasi atau menghubungkan sesuatu dengan yang sudah kita ketahui dapat membugarkan imajinasi.

Solso (2007:228) mengemukakan metode kata kunci juga dapat mempengaruhi kemampuan menghafal yaitu sebagai berikut:

Metode kata kunci merupakan metode yang berguna dalam mempelajari kosa kata bahasa asing. Andaikata bahasa ibu kita adalah bahasa Inggris, dan kita ingin mempelajari bahasa Spanyol *arbol* (artinya pohon). Maka, tugas kita yang pertama adalah mengasosiasikan sebuah kata bahasa Inggris yang menyerupai *arbol*. Suku kata “bol” dalam *arbol* bunyinya menyerupai “*bowl*”–*bowling alley* (jalur bowling). Jalur bowling dan pohon. Selanjutnya kita memiliki dua kata yang harus diasosiasikan melalui pencitraan (*imagery*): bowling dan pohon. Kita dapat membayangkan sebuah pohon yang memiliki buah bola *bowling*, atau kita dapat pula membayangkan sebuah jalur *bowling* yang alih-alih memiliki pin, tersusun dari pohon-pohon kecil di ujung lintasan bola. Setiap citra tersebut memang dibuat seaneh dan semustahil mungkin, namun tetap menjaga hubungan antara kedua konsep tersebut dalam satu citra. Setelah kita mengingat asosiasi tersebut dalam memori, ketika mendengar kata *arbol*, kita mengingat citra sebuah lintasan bola bowling yang memiliki pohon-pohon kecil di ujung lintasan alih-alih pin, dan kita mengingat bahwa *arbol* berarti pohon.

Sedangkan Gordon (2003: 124) dalam bukunya yang berjudul

Memori Inteligen mengemukakan bahwa:

Pengkodean dalam gambar visual sangat berguna bagi sebagian besar orang karena penglihatan merupakan salah satu dari sistem memori kita yang paling kuat. Sekitar 40 persen dari otak digunakan untuk fungsi-fungsi visual—lebih besar dari fungsi-fungsi lainnya. Itulah mengapa memori anda yang berfungsi untuk mengenali gambar—kemampuan anda untuk mengetahui apakah anda sudah pernah melihat sesuatu sebelumnya—lebih baik dibandingkan memori anda untuk kata-kata atau konsep-konsep. Jadi, jika anda mampu membuat sesuatu menjadi sebuah gambaran visual, maka sesuatu itu akan anda ingat dengan lebih baik.

Selain itu, Aktivitas gerak juga memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi (Gallahue dalam Mutiah, 2010: 168). Meliala (2007:140) menyatakan bahwa sebagian besar orang mengingat keterampilan otot lebih lama dan lebih baik daripada keterampilan verbal dan visual. Ingatan kinestetik memperkuat ingatan verbal dan ingatan visual. Sedangkan Menurut Jahja (2011:186) bahwa anak mencapai ketepatan 75% dari waktunya dalam merekognisi gambar-gambar yang telah diperlihatkan satu minggu sebelumnya, dan anak-anak juga memiliki memori rekognisi yang baik sekalipun telah mengalami penundaan untuk jangka waktu yang lama.

Jika kesemua ini dipadukan, yakni dengan menggunakan konsep asosiasi, imajinasi, metode kata kunci, pengkodean serta gerakan maka anak akan semakin mudah untuk mengingat/menghafal. Karena yang akan di ingat sudah terlihat, tergambar dan terhubung dalam ingatan serta diperkuat dengan adanya gerakan. Ada begitu banyak indera yang terlibat.

c. Tujuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran

Menghafal ayat-ayat Al-Quran sangat berbeda dengan menghafal pelajaran terutama dalam hal tujuan. Dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran penghafal harus memiliki tujuan hanya karena Allah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismanto (2011:6) :

Cara menghafal Al-Quran dimulai dari memperbaiki tujuan dan bersungguh-sungguh menghafal Al-Quran hanya karena Allah serta untuk mendapatkan syurga dan keridhaan-Nya. Tidak ada pahala bagi siapa saja yang membaca Al-Quran dan menghafalnya karena tujuan keduniaan, karena *riya'* atau *sum'ah* (ingin didengar orang), dan perbuatan seperti ini jelas menjerumuskan pelakunya kepada dosa.

Thoha (2004::13) mengemukakan bahwa menghafal khususnya bagi anak-anak memiliki tujuan sebagai berikut: 1) agar anak mengerti makna Al-Quran dan berkesan dalam jiwanya, anak memiliki kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa; 2) agar timbul rasa khusyuk, haru, dan ketenangan jiwa serta ketaatan kepada Allah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menghafal ayat-ayat Al-Quran yang utama adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membuat Allah ridho. Sedangkan tujuan yang bersifat keduniawian itu hanyalah kesia-siaan (tidak akan bernilai pahala) dan bisa menjerumuskan pada dosa.

d. Manfaat Menghafal Ayat-ayat Al-Quran

Ada begitu banyak manfaat bagi penghafal Al-Quran sebagaimana yang dikemukakan Yasin (2016:21) yaitu sebagai berikut:

1) Penghafal Al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah dan orang-orang pilihan-Nya; 2) Ahlul quran adalah keluarga Allah dan orang-orang spesial-Nya; 3) Ahli qur'an akan naik ke surga yang tertinggi; 4) Ahli qur'an dan kedua tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat; 5) Penghafal Al-Qur'an bersama pada malaikat yang mulia dan taat; 6) Rasulullah memuliakan penghafal Al-Qur'an walaupun sudah jadi mayat; 7) Rasulullah memerintahkan kaum muslimin memuliakan penghafal Al-Qur'an.

Selain itu, Al-Hafizh (2016:4) menyatakan bahwa begitu banyak manfaat ataupun keutamaan yang akan diperoleh dari orang yang mau menghafal Al-Quran, diantaranya:

a) Tingginya derajat seorang penghafal Al-Quran di surga; b) Al-Quran akan berjuang dihadapan Allah agar penghafalnya mendapatkan kemuliaan yang sangat besar; c) Penghafal Al-Quran akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti; d) Penghafal Al-Quran akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan di akhirat; e) Al-Quran akan memberikan syafa'at bagi penghafalnya; f) Dikenakan diatas kepala orang yang hafal Al-Quran mahkota kemuliaan dan dikenakan pada kedua orang tuanya dua hiasan; g) Orang yang diberi ilmu oleh Allah; h) Hafal Al-Quran merupakan sebab keselamatan dunia dan akhirat; i) Penghafal Al-Quran berhak untuk dimuliakan. j) Iri yang sesungguhnya adalah kepada orang yang dekat dengan Al-Quran dan menghafalnya; k) Menghafal Al-Quran dan mempelajarinya lebih baik dari perhiasan dunia; l) Penghafal Al-Quran adalah keluarga Allah dan hamba pilihan-Nya; m) Penghafal Al-Quran adalah orang yang paling banyak kebajikannya karena ia paling banyak membaca Al-Quran; n) Orang yang hafal Al-Quran dinikahkan tanpa mahar sebagai pemuliaan untuknya; o) Hafal Al-Quran dapat membantu seseorang dalam meraih ilmu; p) Hafal Al-Quran dapat meningkatkan kecerdasan; q) Penghafal Al-Quran dapat dibedakan berdasarkan akhlak dan tingkah lakunya; r) Menghafal Al-Quran merupakan salah satu bentuk meneladani Nabi SAW; s) Menghafal Al-Quran merupakan salah satu upaya untuk mengikuti jejak para salafush shalih; t) Semua manusia dapat menghafal Al-Quran dengan mudah, tidak ada kaitan antara kecerdasan dan umur; u) Hafal Al-Quran disyariatkan dan tidak ada istilah gagal dalam menghafalnya; v) Penghafal Al-Quran dapat membaca Al-Quran dalam setiap keadaan; w) Penghafal Al-Quran tidak

perlu membuka mushaf tatkala ia sedang berbicara, berkhotbah, memberi nasihat, dan memberikan pelajaran.

Secara khusus, menurut Kertamuda (2015:101) menghafal Al-Quran dan membacakannya secara terus menerus kepada anak berdasarkan penelitian secara ilmiah memiliki manfaat sebagai berikut:

Secara sosial emosional akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif akan meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambahkan kemampuan intelektual, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak.

Jadi, banyak sekali manfaat yang bisa kita dapat dari menghafal Al-Quran, baik manfaat untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Manfaat didunia diantaranya adalah Al-Quran merupakan petunjuk, sumber ilmu pengetahuan, dapat memberikan ketenangan jiwa dan meningkatkan kecerdasan. Sedangkan diakhirat akan dibalas dengan balasan surga.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menghafal

Menurut Putra dan Isteyadi dalam Ismanto (2011: 2), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (*belief*), (c) kebiasaan (*habit*), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.

Qosim (2012: 117) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan mampu menghafal dalam waktu singkat yaitu:

1)Punya keinginan kuat untuk menghafal; 2) mencurahkan segala upaya untuk menghafal; 3) yakin bahwa Allah telah memilih mereka dari antara jutaan orang untuk menghafal

kitab-Nya; 4) berusaha keras menjauhi hal yang dapat melemahkan tekad; 5) memanfaatkan waktu; 6) membayangkan sesuatu yang mengagumkan; 7) menyadari bahwa menghafal memerlukan kesungguhan 8) menetapkan waktu khatam hafalan; 9) menyesal atas waktu yang tersia; 10) menaklukkan semua penghalang; 11) menjadikan ibadah sebagai wasilah untuk menghafal.

Sedangkan Alfi (2002: 4) menyatakan bahwa, faktor – faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut: (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur’an, (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang mendukung, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi menghafal yaitu eksternal dan internal. Namun, faktor internal memegang peranan penting terutama dalam hal niat dan kesungguhan dalam menghafal.

f. Langkah-langkah Menghafal

Ketika menghafal sesuatu ada beberapa langkah atau proses informasi yang diolah didalam pikiran terlebih dahulu. Menurut Sumanto (2014:159) ada 3 subproses yaitu: *encoding*, *storage* dan *retrieval*. *Encoding* adalah mengorganisasikan informasi untuk disimpan dalam ingatan. *Storage* adalah menyimpan informasi dan *retrieval* adalah mengeluarkan informasi dari ingatan.

Sedangkan sebelum informasi itu diproses, ada beberapa langkah praktik sebelum menghafal Al-Quran sebagaimana yang dikemukakan Qosim (2012:73) sebagai berikut:

1) mengikhlaskan niat; 2) mengenali karakter akal manusia; 3) menentukan tujuan; 4) mencari motivasi terkuat untuk menghafal Al-Quran; 5) mengatur waktu; 6) memilih tempat yang paling tepat untuk menghafal; 7) menarik napas dalam-dalam; 8) meningkatkan konsentrasi; 9) mengulang-mengulang hafalan; 10) rutin menghafal; 11) memperhatikan faktor lain yang dapat membantu kegiatan menghafal.

Jadi, ada 3 langkah atau proses yang harus dilewati oleh suatu informasi agar menjadi hafal. Sedangkan untuk menghafal Al-Quran, terlebih dahulu harus mengikhlaskan niat, menentukan tujuan, mengatur waktu hingga rutin menghafal dan memperhatikan faktor lain yang dapat membantu kegiatan menghafal.

5. Konsep Al-Quran Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian dan Pentingnya Al-Quran

Secara etimologi, Al-Quran berarti bacaan, merupakan mashdar dari kata *qara'a* (membaca). Secara terminologi, Al-Quran adalah kalam Allah swt. Yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:62), Al-Quran adalah “kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia”.

Sajirun (2012:124) dalam bukunya *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini* menyatakan, “Al-Quran sangat urgen untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca Al-Quran, maka pahala akan terus mengalir bagi pembacanya. Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan dibandingkan dengan bacaan yang lain. Al-Quran juga bisa menjadi obat penawar susah dan duka.”

Selain itu di dalam Al-Quran juga terdapat kisah-kisah yang penuh hikmah. Sebagaimana yang disampaikan Riyadh (2007: 95), “banyak sekali nasehat dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah Al-Quran, sehingga bisa menuntun kita terjauh dan terjerumus dalam kesalahan dan dosa. Allah swt. berfirman:

“Sesungguhnya pada kisah kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Syamsu : 111)

Jadi, Al-Quran sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia yang penuh hikmah, pengetahuan, petunjuk dan rahmat bagi semesta alam.

b. Menanamkan Cinta Al-Quran pada Anak Usia Dini

Menumbuhkan minat belajar anak terhadap Al-Quran semestinya dilakukan sejak dini. Sebab, bila pada usia dini anak tidak belajar Al-Quran, maka saat dewasa, orang tua lebih sulit mengajarnya Al-Quran.

Sebelum mengajari anak membaca dan menghafal Al-Quran, maka rasa cintanya terhadap Al-Quran harus dimunculkan. Mengajari anak membaca hingga menghafalnya tanpa dasar cinta takkan banyak berguna, justru akan menimbulkan efek kurang baik bagi perkembangan anak. Dan, menumbuhkan rasa cinta terlebih dahulu dalam diri anak akan membuat proses pembelajaran berlangsung secara maksimal. Sebab, ia belajar dengan rasa senang dan tanpa tekanan apapun (Muhammad, 2011:124)

Menurut Riyadh (2015:69), berikut ini adalah beberapa cara agar anak mempunyai daya cinta yang luar biasa terhadap Al-Quran, yaitu:

- 1) Memulai dengan kisah-kisah yang mengandung penanaman rasa cinta kepada Allah dan Al-Qur'an;
- 2) Bersabar dalam menghadapi anak pada usia ini; jika anak enggan untuk menghafal, maka kegiatan bisa ditunda sampai ia benar-benar siap;
- 3) Kreatif dalam mengajar anak-anak; misalnya dengan isyarat jari jemari tangan;
- 4) Menjaga perbedaan karakter masing-masing anak;
- 5) Menceritakan kisah-kisah dalam Al-Quran;
- 6) Mengajari nasyid yang berkaitan dengan Al-Quran;
- 7) Memberikan hadiah serta menghindari hukuman;
- 8) Membuat slogan untuk mengkondisikan anak.

Jadi, dalam menghafal Al-Quran anak terlebih dahulu harus mencintai Al-Quran tersebut. Karena jika dilandasi dengan cinta dan dalam kondisi yang menyenangkan pembelajaran akan lebih maksimal. Cara menanamkan cinta Al-Quran pada anak usia dini ini dapat diusahakan dengan menceritakan kisah-kisah dalam Al-Quran, dengan isyarat jemari tangan, nasyid hingga penghargaan untuk anak.

c. Cara Agar Anak Bisa Menghafal Al-Quran

Menurut Muhammad (2011: 141-143) ada beberapa cara agar anak bisa menghafal Al-Quran secara cepat, yaitu:

- 1) Mencari waktu yang tepat untuk menghafal Al-Quran, Waktu yang dimaksud disini tidak hanya terpaku pada hitungan jam tetapi juga bagaimana situasi dan psikologis

anak. Apakah anak tidak mengantuk, tidak letih atau kelelahan, tidak kekenyangan, tidak kelaparan, tidak dalam keadaan capek belajar, tidak sedang bermain, dan tidak dalam keadaan sakit atau *badmood*. Itu merupakan saat-saat yang tepat untuk menghafal Al-Quran; 2) Dalam kondisi senang dan membahagiakan, Anak akan mempunyai daya tangkap dan daya ingat yang kuat jika sudah berada dalam kondisi yang menyenangkan dan membahagiakan; 3) Dimulai dari ayat yang ringan dan terus diulang-ulang, Semakin banyak pengulangan maka semakin lama pula hafalan merekat di otak anak; 4) Menjaga ingatan anak dengan baik, Sesuatu yang sudah dihafal akan mudah hilang dari ingatan anak apabila tidak dijaga dan dirawat dengan baik; 5) Memperbanyak berdoa kepada Allah Swt. supaya anak yang sedang menghafal Al-Quran senantiasa dijaga oleh-Nya, serta selalu mendapatkan siraman hidayah dan ridha-Nya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa agar anak cepat menghafal Al-Quran maka kondisi fisik dan psikis anak harus terlebih dahulu diperhatikan. Jangan sampai kegiatan menghafal dilaksanakan ketika kondisi anak sedang tidak menyenangkan ataupun sedang sakit, lelah dan sebagainya. Hal lainnya adalah memulai dari yang ringan, pengulangan serta doa.

d. Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini

Menurut Riyadh (2007: 29) dalam kemampuan menghafal,

kecepatan ingatan anak tergantung pada kemampuan kesadarannya, karena kesadaran seseorang sangat berhubungan dengan kemampuan menyimpan informasi yang masuk dan mengolahnya untuk diulang kembali. Kelemahan seseorang dalam mengulangi suatu keahlian, tidak selalu menjadi indikasi lemahnya ingatan. Kadang-kadang kealpaan bisa disebabkan oleh faktor ketegangan psikologi seseorang. Oleh karena itu jika mengajarkan anak untuk menghafalkan Al-Quran maka harus didukung dengan pengalaman-pengalaman yang menarik dan suasana yang menyenangkan akan membantu anak untuk mengingatnya lebih lama lagi. Selain itu, juga akan menumbuhkan keakraban dan kecintaan terhadap Al-Quran.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu kita perhatikan dalam menjaga dan mengembangkan daya ingat anak menurut Riyadh (2007: 38), yaitu:

- 1) Kemampuan mengingat seseorang selalu bertambah seiring bertambahnya usia, semakin banyak jumlah kemampuan mengingat unsur-unsur dan semakin lama waktu daya ingat terhadap informasi yang masuk;
- 2) Pendidikan harus bisa merespon dan memenuhi kebutuhan anak didik, misalnya faktor fisik dan makanan;
- 3) Mengajarkan Al-Quran pada anak membutuhkan pengenalan, persiapan dan praktik, sehingga anak benar-benar merasakan nilai dari yang ia pelajari, pada saat yang sama nilai yang ia peroleh, pada saat yang sama nilai yang ia peroleh akan melekat kuat pada ingatannya;
- 4) Kemampuan daya ingat pada anak usia dini, kadang-kadang membutuhkan dukungan material dan moral;
- 5) Hafalan yang dibangun dengan motivasi kecenderungan diri akan lebih terkesan dan melekat kuat dalam ingatan. Maka seorang pendidik mestinya harus pandai memahami kecenderungan dan bakat masing-masing anak didiknya sehingga dengan mudah mengarahkan kemampuan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Demikian juga dalam mengajarkan Al-Quran, pendidik harus mencari kejadian-kejadian yang menarik perhatian anak dan mengulanginya berkali-kali sehingga terkesan dan hafal dengan sendirinya;
- 6) Mengatur jadwal istirahat secara tertib akan sangat membantu daya ingat anak menjadi kuat;
- 7) Menjauhkan anak dari hal-hal yang merusak konsentrasi;
- 8) Menciptakan suasana keluarga dan lingkungan yang kondusif untuk membangkitkan semangat anak dan mengembangkan daya ingatnya;
- 9) Memilih waktu yang tepat. Pendidik tidak boleh mengabaikan kebutuhan-kebutuhan dan motivasi-motivasi yang berkembang pada anak didiknya dengan beralasan bahwa tidak ada yang paling mulia selain Al-Quran. Beranggapan bahwa seorang anak wajib belajar Al-Quran kapan saja dan dalam keadaan apa saja tanpa memperhatikan keadaan anak merupakan pandangan yang salah dan berbahaya karena bisa menimbulkan kebencian pada anak-anak akibat tekanan yang dia rasakan;
- 10) Mengetahui potensi hafalan anak. Tidak semua orang mempunyai talenta menghafal yang sama, tetapi berbeda-beda tingkat dan kapasitasnya. Jadi, perlakuan terhadap anak yang dikaruniai potensi hafalan dengan anak yang mempunyai talenta lain tidak dapat disamakan. Anak yang mempunyai talenta dasar menghafal, harus bisa didukung agar bisa mewujudkan eksistensinya dengan program yang jelas untuk mengembangkan bakatnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak

usia dini dalam melatih kemampuan menghafalnya haruslah dalam kondisi menyenangkan dan tidak ada paksaan. Kecenderungan serta minat-bakat anak patut diperhatikan. Begitu juga dengan dukungan moral-material maupun kebutuhan makanan dan istirahat anak. Semuanya diperlukan agar kemampuan menghafal anak dapat maksimal.

6. Konsep Metode Kauny Quantum Memory

a. Metode Kauny Quantum Memory

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah suatu metode menghafal Al-Quran yang mengajarkan menghafal ayat berikut maknanya dengan cara membacanya berulang-ulang seperti dalam teknik *baby reading*, lalu diselipi dengan penjelasan makna cerita berdasarkan ilustrasi atau gambar. Setiap ayat dirangkai dengan cerita menarik dan kadang jenaka, yang fungsinya untuk memperkuat daya ingat (Herwibowo, 2004:9). Metode ini menggunakan teknik visualisasi Al-Quran yaitu ayat-ayat Al-Quran diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik, dan kadang-kadang lucu. Dengan teknik *baby reading* kita tak perlu mengeja atau menjelaskan deretan huruf yang ada, tetapi langsung mencontohkan bunyi kata tersebut, lalu membacanya berulang-ulang agar terekam dalam ingatan.

b. Kelebihan Metode Kauny Quantum Memory

Menurut Herwibowo (2014:322), metode *Kauny Quantum Memory* memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah:

1) Menggunakan metodologi yang jelas dan berdasarkan riset dan uji coba. Bisa diajarkan oleh siapa pun yang telah menguasai metodenya dan diajarkan kepada siapa pun yang

mau belajar; 2) Teknik menghafal bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca Al-Quran ataupun yang masih buta huruf; 3) Menggunakan relaksasi untuk menghafal; 4) Membangkitkan ketajaman panca indra dan kemampuan bawah sadar dalam menghafal; 5) Menggunakan teknik cerita dan gambar/ ilustrasi untuk membuat simpul ingatan ketika mengingat ayat yang dihafal; 6) Menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafalkan arti/ makna ayat per ayat; 7) Menggunakan teknik pengikat memori dalam menghafal urutan ayat, sehingga bisa menghafal dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau dengan cara acak; 8) Sangat menekankan pentingnya makhraj, tajwid dan kefasihan sejak pertama kali menghafal; 9) Menggunakan otak kanan atau kemampuan bawah sadar dan imajinasi saat menghafal; 10) Metode ini bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, tidak memerlukan tempat khusus; 11) Metode Kauny Quantum Memori bisa digunakan di tempat yang ramai atau bising sekalipun; 12) Teknik-tekniknya bisa digunakan untuk menghafal pelajaran, nomor telepon, nama orang, alamat dan berbagai macam benda yang perlu diingat; 13) Mudah untuk melatih bacaan secara individu ataupun kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada banyak kelebihan yang dimiliki oleh metode *Kauny Quantum Memory*. Kelebihan itu diantaranya adalah tekniknya bisa dilakukan oleh siapa saja, menggunakan teknik cerita dan gambar/ ilustrasi, menggunakan imajinasi dan relaksasi.

c. Langkah-langkah Pembelajaran melalui Metode Kauny Quantum Memory

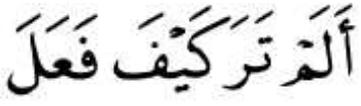
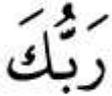
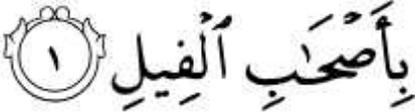
Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Quran melalui Metode *Kauny Quantum Memory* yang telah peneliti kreasikan kembali, yaitu:

Menghafal Surat Al-Fiil

Ayat ke-1

1) Guru mengapresiasi tentang surat Al-Fiil kepada anak.

- 2) Guru membacakan potongan ayat kemudian anak mengulanginya. Setelah mengulanginya beberapa kali, masuk ke arti dan anak ikut
- 3) mengulangi. Kemudian guru mencontohkan gerakan sesuai ayat yang dibaca untuk ditiru oleh anak.

Ayat	Arti	Gerakan
	<p>tidakkah kamu perhatikan bagaimana telah bertindak</p>	
	<p>Tuhanmu</p>	
	<p>terhadap pasukan bergajah</p>	

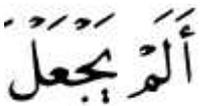
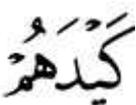
- 4) Guru mengajak anak memperhatikan media yang telah dibuat guru di depan kelas. Lalu bercerita kisah dari ayat tersebut.

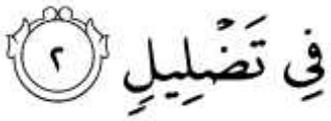


Gambar 2.2
Surat Al-Fiil Ayat 1

Ayat ke-2

- 5) Guru membacakan potongan ayat kemudian anak mengulangnya. Setelah mengulangnya beberapa kali, masuk ke arti dan anak ikut mengulangi. Kemudian guru mencontohkan gerakan sesuai ayat yang dibaca untuk ditiru oleh anak.

Ayat	Arti	Gerakan
	Bukankah Dia menjadikan	
	Tipu daya mereka (menghancurkan Ka'bah)	

	<p>Dalam kesesatan / kesia-siaan</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

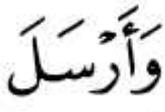
- 6) Guru mengajak anak memperhatikan media yang telah dibuat guru di depan kelas. Lalu bercerita kisah dari ayat tersebut.

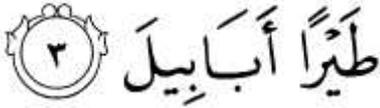


Gambar 2.3
Surat Al-Fiil Ayat 2

Ayat 3

- 7) Guru membacakan potongan ayat kemudian anak mengulanginya. Setelah mengulanginya beberapa kali, masuk ke arti dan anak ikut mengulangi. Kemudian guru mencontohkan gerakan sesuai ayat yang dibaca untuk ditiru oleh anak.

Ayat	Arti	Gerakan
	<p>dan Dia mengirimkan</p>	

	<p>Kepada mereka</p>	
	<p>Burung (yang) berbondong- bondong</p>	

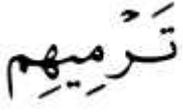
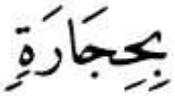
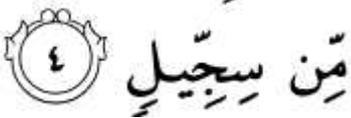
- 8) Guru mengajak anak memperhatikan media yang telah dibuat guru di depan kelas. Lalu bercerita kisah dari ayat tersebut.



Gambar 2.4
Surat Al-Fil Ayat 3

Ayat 4

- 9) Guru membacakan potongan ayat kemudian anak mengulanginya. Setelah mengulanginya beberapa kali, masuk ke arti dan anak ikut mengulangi. Kemudian guru mencontohkan gerakan sesuai ayat yang dibaca untuk ditiru oleh anak.

Ayat	Arti	Gerakan
	(yang) melempari mereka	
	dengan bebatuan	
	dari tanah (yang dibakar)	

10) Guru mengajak anak memperhatikan media yang telah dibuat guru di depan kelas. Lalu bercerita kisah dari ayat tersebut.

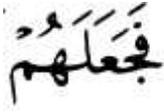
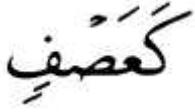
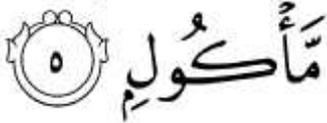


Gambar 2.5
Surat Al-Fiil Ayat 4

Ayat 5

11) Guru membacakan potongan ayat kemudian anak mengulangnya.

Setelah mengulangnya beberapa kali, masuk ke arti dan anak ikut mengulangi. Kemudian guru mencontohkan gerakan sesuai ayat yang dibaca untuk ditiru oleh anak.

Ayat	Arti	Gerakan
	lalu Dia menjadikan mereka	
	seperti daun	
	(yang) dimakan ulat	

12) Guru mengajak anak memperhatikan media yang telah dibuat guru di depan kelas. Lalu bercerita kisah dari ayat tersebut.



Gambar 2.6
Surat Al-Fiil Ayat 5

- 13) Setelah semua ayat diperkenalkan, guru bersama anak mengulangi lagi dari ayat pertama kemudian guru mengevaluasi hafalan surat anak secara keseluruhan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hasil penelitian Elly Ermawati (2009) yaitu “Metode Pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Imam Syafi’i Yogyakarta”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sama-sama meneliti tentang metode dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu. Perbedaannya, Elly Ermawati (2009) membahas macam-macam Metode Pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma, sedangkan peneliti membahas metode dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Hasil penelitian Elly Ermawati menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz juz amma yang digunakan di TK IT Imam syafi’i meliputi musyafahah, demonstrasi, pembiasaan, sektor individu, kuis, muraja’ah, dan belajar sambil bermain. Ditinjau dari berbagai aspek

hal ini telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan yaitu tercapainya target hafalan.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian oleh Marlina Syari (2015) “efektivitas penggunaan media *flip chart* terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Universitas Negeri Padang” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media *flip chart* dengan kelas kontrol yang menggunakan media poster huruf hijaiyah. Penelitian ini relevan dengan peneliti lakukan karena sama-sama meneliti tentang efektivitas atau pengaruh pemberian suatu *treatment* terhadap kemampuan anak. Perbedaannya Marlina Syari menggunakan media *flip chart* terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak sedangkan peneliti menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat al-Quran.

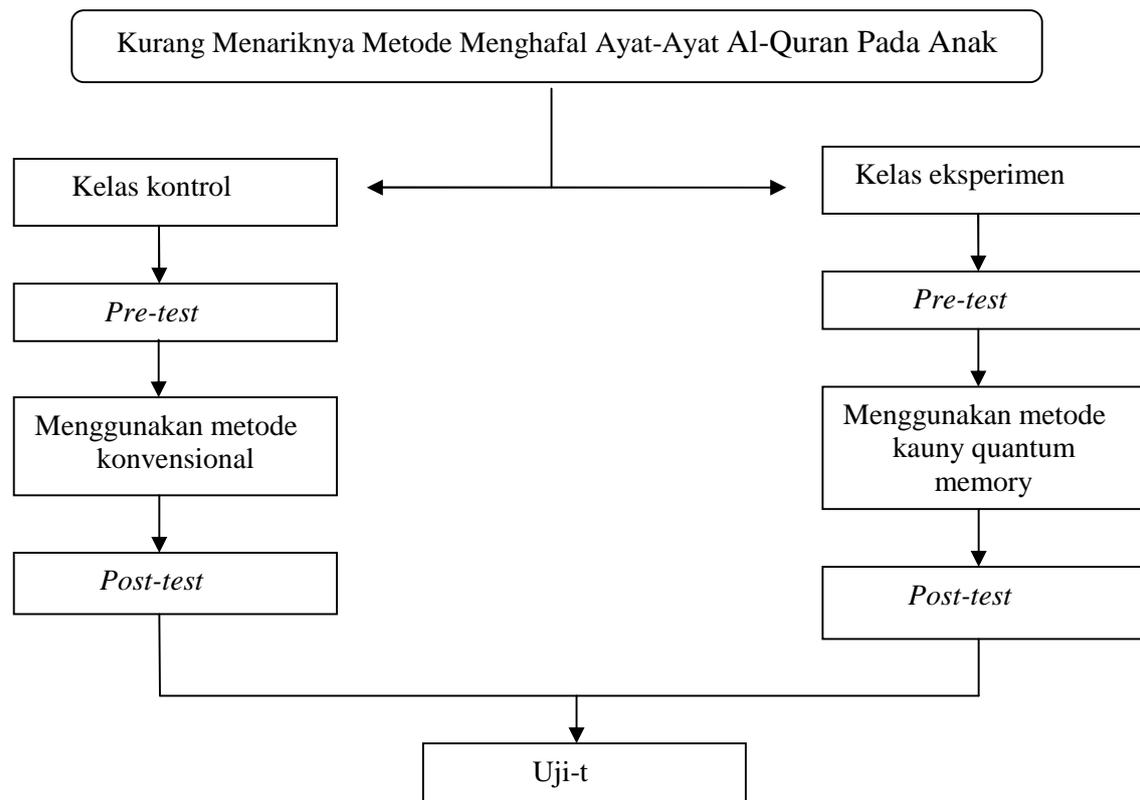
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menghafal al-Quran sangat penting bagi anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan harus menarik kemampuan dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan kegiatan yang menyenangkan maka kemampuan dan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pendidikan yang diperoleh anak sejak dini merupakan dasar bagi anak untuk memperoleh pendidikan selanjutnya. Mengenalkan Al-Quran sangat penting dilakukan sejak dini. Karena mengenalkan

anak dengan Al-Quran merupakan salah satu upaya untuk membentuk insan yang beriman dan bertaqwa disamping juga berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Untuk itu peneliti merasa kemampuan anak hal yang berkaitan dengan Al-Quran khususnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran sangat penting untuk dikembangkan.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan pengaruh metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Dalam hal ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya kedua kelompok diberikan *pre-test* (tes awal). Kemudian, kelas eksperimen diberikan perlakuan mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode yang biasa atau konvensional yaitu tanpa menggunakan media dan gerakan.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang

D. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak ada pengaruh signifikan dalam penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang pada taraf 0,05.
2. Hipotesis kerja (H_1) ada pengaruh signifikan dalam penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Husnul Khatimah Padang pada taraf 0,05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Liliefors* hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa kedua kelompok berasal dari data yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan didapatkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Dalam uji hipotesis dengan teknik *t-test* hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* (kemampuan awal) kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran anak di kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di TK IT Husnul Khatimah Padang.

Hasil *post-test* juga dianalisis seperti pada hasil *pre-test*. Uji normalitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berasal dari data yang berdistribusi normal. Data *post-test* juga memiliki varians yang homogen. Namun, dalam uji hipotesisnya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada anak di kelas eksperimen dan kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* (hasil akhir) kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran anak di kelas eksperimen yang diberikan *treatment* metode *Kauny Quantum Memory* dengan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran anak di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Setelah dilakukan perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol maka selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang

menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan metode konvensional. Yakni, kelompok eksperimen (kelas B1) dengan nilai rata-rata 85,5 dan kelompok kontrol (kelas B2) dengan nilai rata-rata 77,5.

Dengan demikian penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* terbukti dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran di TK IT Husnul Khatimah Padang.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan anak usia dini maka hasil temuan tentang pengaruh metode *Kauny Quantum Memory* terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran anak di TK IT Husnul Khatimah Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran anak. Anak lebih cepat menghafal dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lama.
2. Penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* dapat memberikan stimulus pada anak dengan tipe belajar audio, visual dan kinestetik. Karena anak tidak hanya sekedar mendengarkan bacaan lalu mengikutinya namun juga mendengarkan cerita, berimajinasi, melihat gambar dan melakukan gerakan yang mewakili arti dari ayat yang dihafal.

3. Karena begitu banyaknya aspek perkembangan yang dilibatkan dalam metode ini, butuh waktu yang lebih panjang, persiapan yang matang serta kemampuan guru yang lebih dalam menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, metode *Kauny Quantum Memory* diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran anak usia dini.
2. Bagi Sekolah diharapkan agar dapat memberikan dukungan yang lebih dalam hal ini, baik dari segi sarana maupun prasarana seperti pembekalan terhadap guru.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan */literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini pada aspek perkembangan anak lainnya.